**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN CAFÉ REMANG-
REMANG DI BUKIT BETABUH DESA KASANG KECAMATAN KUANTAN
MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh : Dirman/1301120865

Dosen Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang dan memberikan gambaran mengenai factor-faktor yang membuat café remang-remang tetap eksis sampai saat ini. Dasar penelitian yang di gunakan adalah survey di desa kasang. Adapun tipe penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu bekerja dengan angka yang dianalisis menggunakan statistik selanjutnya di gambarkan dengan kenyataan. Pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara langsung kepada responden. Teknik dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (pengambilan sampel secara khusus). Pengambilan sampel sebanyak 42 responden (10.29%) dari 408 kepala keluarga. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dengan persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menganggap keberadaan café remang-remang adalah hal yang negative dan berdampak pada generasi muda namun negative di sini tergolong negative ringan karena tidak ada tindakan tegas dari pemerintah ataupun masyarakat terhadap café remang-remang yang sudah berdiri sejak lama. Sedangkan factor-faktor yang membuat café remang-remang tetap eksis sampai sekarang adalah lemahnya tingkat agama, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya skill atau keterampilan, status ekonomi, dan lemahnya control social. Diantara factor-faktor tersebut yang paling membuat eksisnya café remang-remang adalah factor ekonomi dan control social. Untuk mengurangi keberadaan café remang-remang yang ada di desa kasang di harapkan kepada masyarakat, pemerintah dan toko masyarakat kiranya bersedia mengawasi dan memberikan tindakan tegas kepada orang yang mendirikan café remang-remang, dan memberikan rahan kepada remaja sehingga para remaja dapat berkembang menjadi generasi muda yang mempunyai wawasan luas, cerdas dan menjadi penerus bangsa yang tangguh.

Kata kunci : respon, masyarakat, café remang-remang

**PUBLIC RESPONSE TO THE PRESENCE OF CAFÉ REMANG-REMANG
IN BUKIT BETABUH DESA KASANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**By : Dirman/ 1301120865
Supervisor : Dr. H. Yoserizal, MS
Sociology Major at Political and Social Science Faculty
University of Riau
Campus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the public response to the presence of café remang-remang and give a description of the factors that make café remang-remang remained in existence until today. Basic research is the survey in desa kasang. As for the type of research is descriptive quantitative research that is working with numbers in subsequent statistical analysis used in describing the reality. Collecting data through observation. And direct interview to the respondents. Sampling techniques in this study using methods purposive sampling. Taking samples 42 respondents (10.29%) from 408 head of family. Data collected from the research results were processed using frequency table with presentation. Research shows that most people assume the existence of a dimly lit café is negative and the impact on the younger generation. But here relatively negative negative light because no decisive action from the government or society to café remang-remang which had stood for a long time. Whereas the factors that make the café remang-remang remained in existence until now in the weak level of religion, low levels of education, lack of skills, economic status, and lack of social control. Among the factors that most makes eksis café remang-remang economic factors and social control. To reduce the presence of café remang-remang which exist in kasang expected to community, government and community leaders would be willing to supervise and provide decisive action to those who founded the café remang-remang, and provides guidance to adolescents so that the teens can develop into young people who have insight. Smart and become the nations next formidable.

Keywords : response, community, dimly lit cafe

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prostitusi merupakan salah satu bentuk dari penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Terutama dinegara kita, mayoritas penduduknya beragama islam, didalam ajaran agama islam sangat bertentangan dengan segala bentuk kemaksiatan termasuk prostitusi. Pada kenyataannya prostitusi menjadi ajang bisnis yang tidak pernah lesu, terus berkembang, baik yang prakteknya memang dipusatkan atau dengan sengaja dibuat lokalisasi maupun prostitusi rumahan yang dikelola sendiri, yang tersebar dirumah penduduk dalam suatu desa.

Prostitusi berasal dari bahasa latin, merupakan penggabungan dari dua kata *Pro-stituare* yang artinya membiarkan diri melakukan persundalan, perzinaan, pergundakan atau penyerahan diri secara badaniah. Berkenaan dengan hal ini Dirdjosisworo mengatakan bahwa "Prostitusi adalah penyerahan diri secara badaniah seorang wanita untuk pemuasan laki-laki siapapun yang menginginkanya dengan pembayaran."¹

Maka dengan demikian manusia yang hidup di era modern ini akan menciptakan manusia yang lebih kreatif untuk mereka akan menciptakan peluang pekerjaan sendiri untuk mereka seperti dengan munculnya café-café ditengah-tengah kehidupan dan aktifitas masyarakat, dengan gaya hidup manusia yang hidup pada saat sekarang mereka sangat sibuk dengan aktivitas bekerja masing-masing maka tidak ada lagi waktu bagi mereka untuk bersosialisasi sehingga muncullah ide-ide manusia untuk menciptakan suatu tempat dimana orang bisa bersantai-santai dan

menikmati minuman sambil bersosialisasi terhadap kerabat mereka yaitu di cafe.

Pada awalnya café merupakan tempat tongkrongan atau tempat bersosialisasi namun café pada saat sekarang sudah berubah fungsinya. Pada saat sekarang fungsi café sudah tidak sesuai dengan fungsi awalnya lagi, seperti adanya café tempat berpacaran atau tempat seks yang ilegal, ini bermunculan dimana-mana baik di luar negeri maupun dalam negeri. Pada saat ini dengan berbagai alasan manusia akan tetap berusaha untuk bisa mengikuti modernisasi sehingga terjadilah hal yang demikian.

Cafe remang-remang di Desa Kasang ini dari hasil wawancara dengan warga sekitar telah berdiri sekitar lebih kurang 20 tahun yang lalu, pemberian nama café tersebut dari kalangan pengunjung yang sering datang ke café tersebut dengan istilah "Remang-Remang". Dimana dalam bahasa daerah Desa kasang arti dari istilah tersebut adalah café yang samar-samar atau tidak terlihat jelas pada malam harinya, karena café tersebut hanya diterangi oleh lampu hias dan cahaya TV.

Awal mula berdirinya café remang-remang di Desa Kasang ketika maraknya masyarakat mencari kayu di hutan lindung Bukit Betabuh, sehingga Bukit Betabuh Desa Kasang menjadi sentral illegal logging. Pada saat itu muncullah warung-warung kecil berdinging papan beratap seadanya yang di buat masyarakat untuk tempat beristirahat dan minum kopi, dengan adanya warung-warung kecil di Bukit Betabuh yang juga menjadi penghubung jalan lintas Sumatera maka supir-supir mobil kayu, bus, dan mobil lainnya juga mempergunakan warung tersebut sebagai tempat untuk beristirahat. Tetapi pada saat ini warung-warung yang digunakan masyarakat hanya

¹ Dirdjosisworo. 1977. Pelacuran Ditinjau Dari Hukum Dan Kenyataan. PT.Karya Nusantara. Bandung. Hal 16

untuk beristirahat tersebut berubah fungsi menjadi café yang disebut masyarakat dengan istilah café remang-remang.

Menurut camat Kuantan Mudik Budi Arsianto, S.sos. M.Si yang menjadi tantangan bagi masyarakat Kuantan Mudik yaitu perkembangan teknologi dengan perkembangan penduduk, karena banyak memberikan dampak negatif kehidupan sosial. Saat ini terdapat tempat yang menjadi ancaman sumber penyakit masyarakat yaitu didaerah Bukit Betabuh Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik. Dimana terdapat 40 cafe remang-remang, bahkan juga sudah mulai dibuka cafe remang-remang di kebun nopi Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik yang perlu diantisipasi.²

Masyarakat Desa Kasang yang ada disekitar café warung remang di Bukit Betabuh Desa Kasang ini mayoritasnya beragama islam, ini dibuktikan banyaknya rumah ibadah yang ada di Desa Kasang tersebut seperti adanya 1 masjid dan 4 unit surau, dalam masyarakat Desa Kasang ini sangat memiliki nilai-nilai agama yang masih kuat dan ini juga dibuktikan dengan adanya kelompok yasinan yang diadakan setiap satu kali dalam satu minggu, biasanya masyarakat yang beragama islam cara pandang mereka akan seragam kerna mereka berpedoman terhadap nilai-nilai dan norma agama yang mereka anut, sehingga segala sesuatu yang mengarah kearah yang tidak baik maka mereka akan bertindak lebih cepat dan tegas, apalagi terhadap prilaku seks yang terjadi di cafe remang-remang tersebut.

2

www.kapurnews.com/mobile/index.php/2014/10/21/budi-arsianto-memajukan-sdm-mengentas-keterisoliran-di-kuantan-mudik.
Akses Pada 18 Februari 2016 Pukul 22:30 Wib.

Berdasarkan uraian diatas dan gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai gejala tersebut, dengan mengambil tema penelitian **“Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Cafe Remang-remang di Bukit Betabuh Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah langka yang penting untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Untuk itu dalam perumusan masalah ini perlu dibatasi masalahnya sehingga menjadi suatu permasalahan pokok, yang nantinya dapat lebih mengarah penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang?
2. Mengapa café remang-remang masih eksis di Bukit Betabuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, adapun tujuan penulisan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan café remang-remang masih eksis di Bukit Betabuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini penulis berharap:

1. Bermanfaat untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya sosiologi keluarga.
2. Bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Kasang dan pemerintah

setempat agar dapat memberi sanksi terhadap café remang-remang yang tidak memiliki surat izin.

3. Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran dan manfaat kepada peneliti berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Respon

Respon adalah istilah yang digunakan oleh ilmu psikologi untuk menanamkan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam proses terbentuknya perilaku.

Respon diartikan sebagai tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka tidak suka, serta pemanfaatan pada fenomena tertentu.³

Defenisi lain yang dikemukakan Soemanto respon atau tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang.⁴

Respon menurut Beum dalam Sarwono sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkahlaku yang adekuat. Sementara itu Scheerer menyebutkan respon merupakan proses pengorganisasian ransang dimana

rangsangan prosikmal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari ransangan prosikmal.⁵

Menurut Hunt dalam Sarwono orang dewasa mempunyai sejumlah unit untuk memproses informasi-informasi. Unit-unit ini dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan diluar individu.⁶

2.2 Teori Pertukaran Sosial

Awalnya sejarah perkembangan teori pertukaran menurut Molm dan Cook dalam Ritzer dimulai dengan akarnya didalam behaviorisme. Behaviorisme berpengaruh langsung terhadap sosiologi perilaku dan berpengaruh tidak langsung terhadap teori pertukaran. Sosiologi perilaku memusatkan langsung perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seseorang actor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku actor.⁷

Pertukaran yang berulang-ulang mendasari hubungan sosial yang berkesinambungan antara orang-orang tertentu. Seseorang akan semakin cenderung melakukan suatu tindakan manakala tindakan tersebut makin sering disertai imbalan.

Teori pertukaran awal mula-mula dikembangkan oleh para ahli antropologi inggris seperti Bronislaw Malinowski, dan diperhaluskan oleh ahli antropologi perancis seperti Marcel Mauss dan Claude Levi Strauss. Inti dari teori ini adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang mencari keuntungan (*benefit*), menghindari biaya (*cost*), manusia dalam perspektif para penganut pertukaran merupakan

³ Adi, Isbandi R. 1994. Psikologi Pekerja Sosial Dan Ilmu Keejahterahan Sosial. PT. Eek Media Computindo. Jakarta. Hal 105.

⁷ Sujanto, Agus. 2003. Psikologi Umum. Bumi Aksara. Jakarta. Hal 31.

⁴ Soemanto, Wasty. 2000. Psikologi Pendidikan. Bina Aksara. Jakarta. Hal 25.

⁵ Sarwono, Wirawan. 1995. Psikologi Umum. Rajawali Perss. Jakarta. Hal 14.

⁶ Ibid. Hal 48.

⁷ Ritzer, George & J. Goodman, Douglas. 2011. Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam. Kencana. Jakarta. Hal 356.

mahluk pencari imbalan (*reward seeking animal*).

Hukuman adalah tindakan dengan nilai negatif, makin tinggi nilai hukuman, makin kecil kemungkinan actor mewujudkan perilaku yang tak diinginkan. Homans menemukan bahwa hukuman merupakan alat yang tak efisien untuk membujuk orang merubah perilaku mereka karena orang dapat bereaksi terhadap hukuman menurut cara yang tak diinginkan. Contoh apabila masyarakat dan pemerintah memberikan hukuman yang berat kepada pemilik dan pekerja café maka kecil kemungkinan perbuatan ini dilakukan.

a) **Proposisi Deprivasi-Kejenuhan** (*The Deprivation-Station Proposition*)

Unsur waktu menjadi sangat penting didalam proposisi ini. Orang pada umumnya tidak akan lekas jenuh, kalau ganjaran itu diperoleh sesudah waktu yang cukup lama. Dalam hal ini Homans mendefenisikan dua konsep penting yaitu biaya dan keuntungan. Biaya tiap perilaku didefenisikan sebagai hadiah yang hilang karena tak jadi melakukan sederetan tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar dan diperoleh atas biaya yang dikeluarkan.

b) **Proposisi Persetujuan-Agresi** (*The Aggression-Approval Proposition*)

Dalam hal ini Homans membahas mengenai konsep frustrasi dan marah yang mengacu pada keadaan mental dimana bila seseorang tak mendapatkan apa yang diharapkan, ia akan dikatakan menjadi kecewa atau frustrasi.

c) **Proposisi Rasionalitas** (*The Rationality Proposition*)

Proposisi rasionalitas menerangkan kepada masyarakat bahwa apakah tindakan orang akan melakukan tindakan atau tidak tergantung pada

persepsi mereka mengenai peluang sukses.

2.3 Pengendalian Sosial

Sistem pengendalian sosial (sosial control) sering kali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintah beserta aparatnya. Memang ada benarnya bahwa pengendalian sosial berarti suatu pengawasan dari masyarakat terhadap jalannya pemerintahan. Akan tetapi, arti itu perlu ada pranata sosial yang berperan. Pranata itu antara lain aparat kepolisian, pengadilan, adat, beserta tokoh masyarakat.⁸

Pengendalian sosial merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan adanya pengendalian sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt dalam Mardiyatmoko Pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh selompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat itu.⁹

2.4 Cafe

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Cafe sebagai tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan music.¹⁰

Pengertian café atau lounge Menurut Fred.R Lawson café adalah tempat dimana orang datang untuk menikmati minuman, santai, bertemu

⁸ Syahrial, Rusdiyanta. 2009. Dasar-Dasar Sosiologi. Graha Ilmu. Jakarta. Hal 91.

⁹ Mardiyatmoko, Janu. 2004. Sosiologi. Grafindo Media Pertama. Bandung. Hal 122.

¹⁰ Zulfikar. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta. Hal 156.

dengan teman, maupun hanya untuk istirahat dari aktifitas kerja. Café juga merupakan tempat yang bagus untuk mengamati lingkungan sekitar, dan biasanya lokasi café berada ditengah lingkungan aktifitas.¹¹

Bahwa berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 sebagai mana telah diubah dengan UU No. 13 tahun 2000, pembangunan memerlukan dana yang memadai. Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sumber retribusi perlu digali dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sosial merupakan salah satu penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang dengan fakta yang baru dan berbeda, sehingga dalam satu objek bisa banyak hal yang bisa dilihat hingga akan menghasilkan penelitian yang sempurna. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian skripsi Farisa Volianda tahun 2011 mengenai “Tindakan Pemilik Warung Remang-Remang di Bukit Lampu Kota Padang Dalam Mempertahankan Keberadaannya”. Dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdahlia tahun 2012 mengenai “Presepsi Masyarakat Tentang Perilaku Remaja Dalam Berpacaran”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Roriana tahun 2015 mengenai “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Café Goli-Goli Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”.

Konsep Operasional

Dalam sebuah penelitian ilmiah, defenisi konsep sangat diperlukan untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian. Konsep adalah defenisi abstrak mengenai gejala atau suatu

pengertian yang nantinya akan menjelaskan suatu gejala. Disamping mempermudah dan memfokuskan penelitian konsep juga berfungsi sebagai panduan bagi penelitian untuk menindak lanjuti kasus tersebut serta menghindari timbulnya kecacuan akibat kesalahan penafsiran dalam penelitian dan diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

1. Respon.

Respon yang dimaksud dalam penelitian adalah tingkah laku balas atau tindakan masyarakat yang merupakan wujud dari persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu objek yang dapat dilihat melalui proses pemahaman. Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterperetasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Menurut Thuhersone dalam Sarwono, respon merupakan kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pemahaman yang mendetail, ide-ide rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus.¹²

2. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti, baik bagi diri sipelaku maupun orang lain.

3. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat yang berada di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang hidup dalam jangka waktu yang lama dan melakukan interaksi sosial dan saling mempengaruhi.

4. Café remang-remang

¹² Sarwono, Wirawan. 1995. Psikologi Umum. Rajawali Perss. Jakarta. Hal 16.

¹¹

<https://www.google.com/search?q=cafe+menurut+fred.r++lowson+%282000%29&ie=utf-8&oe=utf-8>. Akses Pada 21 Februari 2016 Pukul 22:35 Wib.

Café yang dimaksud disini adalah Café remang-remang yang berada di Bukit Betabuh Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang telah berdiri sejak lama, buka pada siang hari ataupun malam hari yang dikelola oleh sebahagian warga asli Desa Kasang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini dipilih karena semakin maraknya keberadaan café remang-remang di Desa Kasang tersebut.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yang dipilih oleh peneliti yaitu orang yang dianggap mengetahui, populasi data penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang berada di Desa Kasang berjumlah 408 KK pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan pada tujuan penelitian. Peneliti memilih kriteria yang sudah ditentukan untuk menjadi sampel, yaitu :

- 1) 20 Orang Masyarakat Asli Desa Kasang.
- 2) 5 Orang Pemilik Cafe
- 3) 5 Orang Pengunjung Café.
- 4) 5 Orang Pekerja Café.
- 5) 5 Orang Tokoh Masyarakat.

- 6) 2 Orang Tokoh Formal (Ketua Satpol PP dan Kepala Desa).

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 42 responden serta akan disebarakan kuesioner sebanyak 42 kuesioner.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer.

Adalah informasi yang diperoleh langsung dari informasi melalui wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu meliputi respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang di Desa Kasang.

2. Data Sekunder.

Adalah data yang diperoleh berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh suatu badan atau lembaga. Seperti data yang didapat dari kantor kepala Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik, data ini meliputi jumlah penduduk, jumlah KK, Demografi Desa atau kelurahan dan lain-lain.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data yang relevan dalam menjelaskan masalah, maka peneliti menggunakan:

1. Observasi.

Dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai aktifitas-aktifitas café remang-remang dan proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, dan mencatat kejadian.

Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, biasanya peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan

observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, objek, dan kejadian atau peristiwa. Alasan peneliti melakukan observasi café remang-remang di desa kasang adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Wawancara.

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Kuesioner (angket)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan memberikan angket tersebut kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat

berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen lainnya, seperti atur dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari wawancara, kuesioner, pengamatan ataupun sumber lainnya yang disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan kenyataan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Café Remang-Remang

Cafe remang-remang di Desa Kasang ini dari hasil wawancara dengan warga sekitar telah berdiri sekitar lebih kurang 20 tahun yang lalu, pemberian nama café tersebut dari kalangan pengunjung yang sering datang ke café tersebut dengan istilah “Remang-Remang”. Dimana dalam bahasa daerah Desa kasang arti dari istilah tersebut adalah café yang samar-samar atau tidak terlihat jelas pada malam harinya, karena café tersebut hanya diterangi oleh lampu hias dan cahaya TV.

Sebelum pengunjung memasuki café terlebih dahulu pengunjung akan menghadapi si pemilik café untuk menanyakan apakah ada pengunjung lain di dalam café tersebut. Di Café tersebut sudah tersedia beberapa jenis minuman, televisi untuk menghidupkan music, serta biduan-biduan untuk menemani pengunjung minum, bernyanyi, serta melakukan hubungan intim. Jika pengunjung ingin melakukan

hubungan intim maka terjadilah transaksi antara biduan dengan si pengunjung.

4.2 Karakteristik Pengunjung Café Remang-Remang

a. Umur

Para pengunjung café remang-remang mulai dari anak usia remaja sampai kepada orang tua yang umurnya berkisar antara 20 – 55 tahun, bahkan ada juga sebahagian pengunjung café remang-remang ini anak yang masih duduk disekolah menengah ke atas (SMA).

b. Pendidikan

Menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dilapangan jika dilihat dari aspek pendidikan, para pengunjung café remang-remang ini ada yang tamatan SMP, SMA atau masih dalam proses pendidikan SMA, dan ada juga pengunjung yang tamatan perguruan tinggi atau dalam proses kuliah.

c. Pekerjaan

Para pengunjung café remang-remang sesuai hasil wawancara dengan peneliti dilapangan, pekerjaan pengunjung ada yang bekerja sebagai supir, petani, siswa/mahasiswa, dan tidak jarang juga baik dari aparat kepolisian maupun aparat pemerintahan.

d. Golongan Ekonomi

Para pengunjung café remang-remang jika dilihat dari golongan ekonominya, ada pengunjung yang ekonominya berada distrata menengah keatas dan ada juga pengunjung yang ekonominya berada distrata menengah kebawah.

4.4 Keadaan Geografis

Keadaan geografis desa Kasang memiliki luas 12 km (bujur sangkar). Desa Kasang merupakan salah satu dari sekian banyak desa di Kabupaten Kuantan Singingi, desa ini menjadi Kota Kecamatan karena posisi kantor camat berada di desa Kasang. Jarak

desa ini ke kota kabupaten 20 km, dan ke kota Pekanbaru 180 km. Adapun batas-batas desa yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Lubuk Jambi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sumatera Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aur Duri
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sangau

1.5 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi yang ada di kantor Desa Kasang tahun 2015, penduduk di desa ini berjumlah 1582 jiwa dengan perincian 805 jiwa laki-laki dan 777 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 408 KK.

Garis besar komposisi penduduk yang terdapat di Desa kasang, jumlah penduduk diklasifikasikan berdasarkan antara lain: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga, dan jumlah penduduk berdasarkan usia.

Jumlah penduduk Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik berdasarkan jenis kelamin dengan berdasarkan data-data Desa Kasang tahun 2015. Jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 1582 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 408 kk. Dengan rincian 805 jiwa laki-laki dan 777 jiwa perempuan. Sebagai mana terdapat dalam tabel berikut ini:

4.6 Agama

Ditinjau dari segi agama, mayoritas penduduk di Desa Kasang beragama islam, dimana terdapat didalamnya sistem kekerabatan yang sangat erat. Hubungan sosial yang terdapat di dalam masyarakat Desa Kasang masih bersifat tradisional.

1.6 Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memiliki pengetahuan

ataupun keterampilan yang menjadi kebiasaan sekelompok orang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah orang lain (guru) tapi juga terjadi secara otodidak (belajar sendiri).

1.7 Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan adalah sebuah ikatan yang dibentuk oleh anggota masyarakat yang memiliki peran penting dalam membangun suatu daerah atau desa. Organisasi kemasyarakatan dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat.

1.8 Adat dan sistem sosial

Sistem sosial adalah keseluruhan jaringan antara manusia dalam suatu masyarakat, sedangkan kebudayaan adalah kompleks menyeluruh yang mencakup pengetahuan kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, hukum dan lain kemampuan yang dimiliki masyarakat.

1.9 Kebudayaan

Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi merupakan bagian terkecil dari desa yang ada di bumi melayu yaitu Propinsi Riau, tetapi dari segi etnis budaya kabupaten Kuantan Singingi secara umum dan secara khususnya Desa Kasang dipengaruhi oleh etnis budaya minang kabau, misalnya dalam proses adat perkawinan, hal ini dikernakan oleh letak geografis yang berdekatan dengan Propinsi Sumatera Barat (minang kabau). Adapun tradisi budaya yang penomenal di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tradisi pacu jalur yang diadakan setiap tahun biasanya diadakan setelah memperingati HUT RI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Sebelum kita membahas secara keseluruhan permasalahan yang berkaitan dengan respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang di Bukit Betabuh Desa Kasang, terlebih dahulu kita perlu mengklasifikasikan identitas responden sebagai pendukung dalam memberikan analisa terhadap masalah yang diteliti. Adapun klasifikasi identitas responden meliputi: umur, suku atau etnis, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan café Remang-remang

Melihat persepsi atau respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang di Desa Kasang terlebih dahulu peneliti harus tau sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap café.

Perubahan sosial, budaya dan perkembangan teknologi telah berdampak pada pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang café.

5.2.2 Respon Masyarakat Terhadap Aktifitas Café Remang-Remang

Respon masyarakat merupakan tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap aktifitas café remang-remang. Masyarakat memberikan persepsi berdasarkan beberapa hal yaitu dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar jawaban responden atau masyarakat akan dikelompokkan pada masyarakat yang terganggu dan tidak terganggu.

5.2.3 Respon Masyarakat Ketika Melihat Pengunjung Café Remang-Remang

Sebagai masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan maka masyarakat sekitar Desa Kasang memiliki tanggung

jawab sosial kepada pengunjung café remang-remang,

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa masyarakat lebih dominan membiarkan saja pengunjung yang datang ke café remang-remang tanpa menasehatinya, hal ini disebabkan karena masyarakat telah bosan menasehatinya namun si pengunjung tidak ada perubahan malahan si pengunjung mengolok-olokkan masyarakat yang ingin menasehati.

5.2.4 Pencegahan Terhadap Keberadaan Café Remang-Remang

Pencegahan adalah larangan yang bersifat sementara untuk perbuatan atau tindakan yang dianggap salah, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan masyarakat.

Masyarakat Desa Kasang selaku responden penulis dalam melakukan penelitian, mereka mempunyai tanggung jawab bersama dalam mencegah keberadaan café remang-remang di lingkungan masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki peran yang sama dalam menjaga dan memajukan Desa Kasang, dan diharapkan kepada masyarakat dapat memahami dampak yang ditimbulkan dari keberadaan café-café tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan kepada responden apakah ada sanksi yang diberikan masyarakat kepada pemilik dan pekerja café, sebahagian responden menjawab tidak ada.

5.2.4 Tindakan Masyarakat Terhadap Keberadaan Café Remang-Remang

Tindakan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti, baik bagi si pelaku maupun orang lain.

Aspek sikap tindakan juga menjadi hal yang penting bagi

masyarakat Desa Kasang dalam mencegah dan mengatasi keberadaan café remang-remang.

Peneliti kemudian menanyakan lebih dalam lagi mengapa tidak ada reaksi atau tindakan masyarakat terhadap café-café ini, padahal banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan dari café-café tersebut. Jawaban responden terhadap tidak adanya reaksi atau tindakan masyarakat di karenakan oleh ada sebahagian masyarakat setempat yang menjadi pemilik café serta ada aparat yang menyokong atau mendukung usaha café-café tersebut.

5.2.5 Dampak Dari Keberadaan Café Remang-remang Terhadap Masyarakat

Dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, dampak ini bisa bersifat positif dan bisa uga negative dan mempengaruhi perilaku individu atau sekelompok orang.

Keberadaan café remang-remang di Bukit Betabuh Desa Kasang bisa dikatakan sebagai suatu sumber penyakit masyarakat yang akan berdampak kepada masyarakat itu sendiri, kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada 9 orang responden yang mengatakan ada dampak yang ditimbulkan dari keberadaan café remang-remang terhadap masyarakat. Dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan dari keberadaan café remang-remang ini responden mengungkapkan dalam berbagai bentuk, sebahagian responden mengungkapkan dampak dari keberadaan café remang-remang yaitu:

1. Mencemarkan nama baik kampung
2. Membuat malu masyarakat, dan
3. Memberi pengaruh negatif kepada para remaja.

5.3 Faktor-faktor yang menyebabkan café remang-remang tetap eksis

Adapun factor-faktor yang menyebabkan keberadaan café remang-remang di desa kasang tetap eksis sampai sekarang salah satunya di pengaruhi oleh letak café yang strategis yaitu di jalan lintas Sumatra, kemudian factor-faktor lainnya yaitu status ekonomi atau pendapatan, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya skill atau keterampilan, lemahnya tingkat agama, dan lemahnya control social yang di berikan aparat pemerintahan dan masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa respon masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang di desa kasang yaitu negative, namun negative disini tergolong negative ringan karena tidak ada tindakan tegas dari masyarakat terhadap keberadaan café remang-remang yang sudah berdiri sejak lama di desa kasang.

Factor-faktor yang membuat keberadaan café remang-remang tetap eksis didesa kasang yaitu lemahnya tingkat agama, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya skil atau keterampilan, status ekonomi, dan lemahnya control social. Di antara factor-faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap keberadaan café remang-remang adalah ekonomi dan control social.

6.2 Saran

6.2.1 kepada masyarakat dan aparat hendaknya selalu bersedia untuk mengawasi lingkungan akan adanya penyimpangan perilaku atau

pelanggaran norma-norma yang berlaku yang di lakukan oleh anggota masyarakat dan memberikan tindakan tegas terhadap anggota masyarakat yang melakukan pelanggaran.

6.2.2 kepada pemilik dan pekerja café, hendaknya memiliki kesadaran akan adanya dampak negative dari keberadaan café remang-remang dan bersedia merubah strategi penjualan ke hal-hal yang positif, tanpa member pengaruh negative terhadap lingkungan masyarakat.

6.2.3 kepada peneliti selanjutnya, di harapkan dengan adanya penelitian ini bisa di jadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian yang berkaitan dengan respon masyarakat terhadap café remang-remang atau tempat-tempat prostitusi lainnya dan mampu menggali lebih dalam lagi tentang factor-faktor yang menyebabkan keberadaan tempat-tempat tersebut eksis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Adi, Isbandi R. 1994. *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ahmadi, Adi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirdjosisworo. 1977. *Pelacuran Ditinjau Dari Hukum Dan Kenyataan*. PT.Karya Nusantara. Bandung.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru UR Press.
- Harton, Paul. 1987. *Sosiologi*. Erlangga. Jakarta.
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Mardiyatmoko, Janu. 2004. *Sosiologi*. Grafindo Media Pertama. Bandung.
- Priyono, Titi. 2007. *Sosiologi*. Yudhistira. Jakarta.
- Ritzer, George & J. Goodman, Douglas. 2011. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Kencana. Jakarta.
- Sarwono, Wirawan. 1995. *Psikologi Umum*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Soekanto, Rekshadiprojo. 1993. *Kamus Sosiologi*. Grafindo Media Pratama. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Soleh. 2003. *Dasar-Dasar Publik Relation*. Rosda. Jakarta.
- Sujanto, Agus. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, Kumanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syahrial, Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Widiyanti, Ninik, Anoraga, ed. 1987. *Perkembangan Kejahatan dan Masalah*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Zulfikar. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Skripsi

- Farisa Volianda. 2011. *Tindakan Pemilik Warung Remang-Remang di Bukit Lampu Kota Padang Dalam Mempertahankan Keberadaannya*. Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas Padang
- Nurdahlia. 2012. *Presepsi Masyarakat Tentang Perilaku Remaja Dalam Berpacaran*. Skripsi

Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau.

- Roriana. 2015. *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Café Goli-Goli Kelurahan Bagan Timur Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau.

Internet

- [Http://www.Google.com/search?q=cafe+menurut+fred.r++lowson+%282000%29&ie=utf-8&oe=utf-8](http://www.Google.com/search?q=cafe+menurut+fred.r++lowson+%282000%29&ie=utf-8&oe=utf-8) (akses pada 21 februari 2016 pukul 22:35 wib).
- [Http://www.Google.co.id/search?=skripsi-tentang-respon-masyarakat-terhadap-keberadaan-café-remang0remang=utf-8&aq=t&rls-org.mozila;en-US:official&client=firefox](http://www.Google.co.id/search?=skripsi-tentang-respon-masyarakat-terhadap-keberadaan-café-remang0remang=utf-8&aq=t&rls-org.mozila;en-US:official&client=firefox). (diakses Selasa, 24 Februari 2016 pukul 20:15 Wib).
- [Http://www.kapurnews.com/mobile/index.php/2014/10/21/budi-arsianto-memajukan-sdm-mengentas-keterisoliran-di-kuantan-mudik](http://www.kapurnews.com/mobile/index.php/2014/10/21/budi-arsianto-memajukan-sdm-mengentas-keterisoliran-di-kuantan-mudik). (akses pada 18 februari 2016 pukul 22:30 Wib).